

PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI)

Danang Febrian

Danangferb1238@gmail.com

Sri Utiyati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The research aimed to examine, find out, and analyze the effect of profitability, dividend policy, and companies' growth on firm value of Transportation companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2016-2020. The profitability was measured by Return On Asset, dividend policy was measured by Dividend Payout Ratio, and firm growth was measured by Asset Growth. The research was causal-comparative with a quantitative approach. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. The population was 46 Transportation companies. Furthermore, there were 5 companies which were listed on IDX during 2016-2020 as the sample. The data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 24. In addition, the research result concluded that both profitability and dividend policy had a significant effect on firm value. On the other hand, companies' growth had a insignificant effect on firm value.

Keywords: *profitability, dividend policy, companies' growth, firm value*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji, mengetahui, dan menganalisis pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi di BEI periode 2016 - 2020. Profitabilitas diukur menggunakan *Return on Asset*, Kebijakan Dividen diukur menggunakan *Dividen Payout Ratio*, dan Pertumbuhan Perusahaan diukur dengan *Asset Growth*. Penelitian ini menggunakan hubungan kausal komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian ini didapat dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yang ditentukan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Populasi yang digunakan sejumlah 46 perusahaan, dan sampel sejumlah 5 perusahaan transportasi di BEI periode 2016 - 2020. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 24. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: profitabilitas, kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peranan penting dalam perekonomian dunia saat ini. Banyak perusahaan dan industri yang menggunakan pasar modal sebagai sarana untuk menyerap dana investasi dan memperkuat keuangan perusahaannya. Secara faktual, pasar modal telah menjadi pusat saraf finansial dunia ekonomi modern. Sebagaimana Menurut Rusdin (2016) bahwa pasar modal memiliki fungsi sebagai alternatif investasi yang memungkinkan investor untuk memilih perusahaan yang sehat dan memiliki prospek yang baik. Memilih perusahaan yang baik maka seorang investor akan terhindar dari kerugian dalam berinvestasi. Ada banyak faktor yang berpengaruh terhadap keputusan investor dalam menanamkan modalnya pada suatu perusahaan, salah satunya adalah kondisi kesehatan perusahaan yang mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Perusahaan pada umumnya dalam setiap aktivitasnya mempunyai tujuan untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal atau untung sebesar-besarnya dan membuat

investor menanamkan modalnya pada perusahaan agar kegiatan dalam perusahaan tersebut tetap berjalan dengan baik. Untuk menarik perhatian para investor, sebuah perusahaan wajib menaikkan kinerja guna menghasilkan laporan keuangan yang sehat supaya perusahaan dapat berjalan dan berkembang dengan baik. Perusahaan dituntut buat terus berinovasi serta meningkatkan kinerjanya sebab seiring perkembangan ekonomi dan teknologi ini menyebabkan persaingan usaha yang sangat ketat. Perusahaan pula dituntut untuk melakukan ekspansi supaya bisa bertahan serta bersaing. Dalam mencapai tujuan tadi diperlukan suatu evaluasi untuk mengevaluasi kinerja perusahaan.

Perusahaan sektor transportasi adalah salah satu sektor yang krusial dalam pengembangan pada Indonesia saat ini tentu diperlukan alat transportasi untuk menunjang kebutuhan dan aktifitas masyarakat untuk berpindah atau memindahkan barang ke satu tempat ke kawasan yang lain. Maka dari itu, pola perusahaan yang menyediakan jasa transportasi untuk mempermudah masyarakat beraktifitas. Adapun perusahaan transportasi yang tersedia mulai dari transportasi darat, udara, dan laut.

Kemajuan teknologi artinya hal yang tidak mampu dihindari oleh siapa saja saat ini karena perkembangan teknologi akan berjalan sinkron menggunakan ilmu pengetahuan yang berkembang pula. Kemajuan teknologi sangat membantu buat memudahkan aktifitas masyarakat. Di era yang modern ini, beberapa bidang industri aktif menggunakan sistem berbasis daring, salah satunya adalah bidang transportasi. Menurut inet.detik.com (diakses tanggal 20 Oktober 2021) pada tahun 2016 tidak bisa dipungkiri bahwa teknologi membawa banyak kemajuan di peta persaingan bisnis saat ini, salah satunya adalah transportasi. Mulai dari lahirnya pesaing-pesaing baru, inovasi produk baru, sampai hadirnya berbagai model bisnis baru yang berbasis teknologi. Berbicara mengenai persaingan bisnis, saat ini bukan hanya berbicara mengenai kompetisi bisnis dalam negeri, tetapi juga persaingan dengan kompetitor luar negeri yang berawal dari Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang dimulai awal 2016.

Kemajuan teknologi pada transportasi dimulai sejak tahun 2016 dan mengakibatkan banyak persaingan ketat antar perusahaan online dan offline. Adapun dampak dari hal tersebut mengakibatkan nilai perusahaan mengalami fluktuasi pada periode 2016-2020.

Perusahaan jasa transportasi pada tahun 2018 pernah mendapatkan perbaikan dari pemerintah pada sarana dan prasarananya agar menstimulasi perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), kontribusi usaha transportasi dan perdagangan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) tahun 2018 mencatatkan nilai hingga Rp 797,3 triliun atau presentase terhadap PDB sebesar 5,37%. Peningkatan investasi pada perusahaan sektor jasa juga bisa dibuktikan dari jumlah perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang go public di Bursa Efek Indonesia (BEI) didominasi oleh perusahaan jasa transportasi. Investasi pada Sektor jasa transportasi umumnya bersifat jangka panjang dan akan tumbuh secara stabil sejalan dengan kestabilan pertumbuhan ekonomi. Namun sektor transportasi mengalami masa suram pada beberapa periode terakhir. Seperti yang diungkapkan Wakil ketua Kamar Dagang Industri (Kadin) Indonesia Bidang Transportasi, Carmelita Hartoto (www.bisnis.com/2019), bahwa Sektor jasa transportasi menghadapi ancaman yang semakin berat dikarenakan perang dagang antara Amerika Serikat dan China yang mengakibatkan lesunya pasar ekspor dan membuat sektor jasa transportasi menjadi tertekan.

Keuangan sektor jasa transportasi yang semakin memburuk ini juga dibuktikan dari laporan keuangan perusahaan tercatat yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia yang dikutip dari laman (www.idx.co.id). Hal ini dapat menjadi hal buruk bagi perusahaan karena laba akan menurun sehingga harga saham akan terkena dampaknya juga, selain itu nilai perusahaan akan turun juga dan membuat investor mengurungkan minatnya untuk terus berinvestasi pada perusahaan transportasi.

Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan rasio *price to book value* (PBV). Rasio ini adalah rasio keuangan yang menggunakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Selain itu, PBV adalah rasio pasar yang besar pasarnya dapat dihitung untuk menentukan harga saham terhadap nilai buku pada saham perusahaan atau bisa juga sebagai perbandingan antar ekuitas saham biasa dan jumlah saham beredar. Tingkat kekayaan pemegang saham dapat dilihat dari tinggi rendahnya nilai PBV. Kinerja keuangan merupakan analisis dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana perusahaan melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dilakukan secara baik dan benar (Fahmi, 2011). Kinerja keuangan dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan, yang mana isi data pokoknya adalah neraca dan laporan laba rugi. Rasio keuangan bisa digunakan untuk laporan keuangan. Kondisi sehat maupun tidaknya sebuah perusahaan dapat ditunjukkan dari penyajian rasio-rasio keuangan.

Beberapa faktor dapat menjadi tinjauan dari naik turunnya nilai perusahaan. Faktor tersebut terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam perusahaan itu sendiri. Faktor internal berhubungan langsung dengan kinerja perusahaan, dengan laporan keuangan perusahaan dapat menjadi acuan untuk mengukur kinerja perusahaan serta membantu dalam melihat pergerakan harga saham. Laporan keuangan menjadi faktor penting dalam menciptakan kinerja perusahaan yang baik. Jika internal perusahaan menciptakan sesuatu yang baik maka cerminannya adalah kemampuan perusahaan saat menghadapi kondisi eksternal perusahaan. Selain itu, jika internal perusahaan baik maka faktor yang berasal dari eksternal akan mampu dihadapi oleh perusahaan, dan penelitian ini mengukur profitabilitas.

Profitabilitas merupakan hasil akhir yang didapat dari beberapa keputusan dan kebijakan oleh perusahaan. Analisis profitabilitas bertujuan mengukur suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari berbagai macam aktivitas perusahaan (Imawan, 2021). Profitabilitas adalah suatu indikator kinerja yang dilakukan oleh perusahaan dalam pengelolaan kekayaan perusahaan yang berasal dari laba hasil perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang bagus sehingga investor akan tertarik dan nilai perusahaan menjadi tinggi. Apabila permintaan atas saham semakin tinggi, maka saham pada nilai pasar akan tinggi juga.

Pada penelitian ini, proksi yang digunakan oleh peneliti adalah *Return on Asset* (ROA), peneliti memilih return on asset karena menurut Sartono (2008: 112) rasio ini dinilai sangat berguna dalam mengukur efektivitas penggunaan asset dalam suatu perusahaan. Bila angka return on assets tinggi maka semakin tinggi juga keberhasilan perusahaan dalam menjalankan usahanya, karena aktiva mampu lebih cepat berputar dan mendapatkan laba karena return on assets menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Ada beberapa penelitian yang dilakukan memiliki beberapa perbedaan, diantaranya oleh Putri (2019) dan Fitrianni (2020) mendapatkan hasil sama yang menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan El Sintarini (2018) dan Putri (2018) mendapatkan hasil bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan, pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang (Harjito dan Martono, 2012:270). Kebijakan dividen dalam penelitian ini diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* (DPR) menunjukkan besarnya dividen yang akan dibayarkan perusahaan dari total laba yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu, perlu diperhatikan bahwa peningkatan persentase laba yang dibayarkan sebagai dividen dapat memberi sinyal positif bagi investor. Untuk mendapatkan DPR yang tinggi, nilai saham perusahaan pun harus tinggi. Dengan nilai saham yang tinggi,

perusahaan berusaha meyakinkan investor bahwa risiko perusahaan sangat kecil sehingga investor mau berinvestasi dalam perusahaan. Jika perusahaan bisa membagikan dividen yang tinggi, berarti laba pada perusahaan tersebut bisa dikatakan besar. Dalam kondisi laba yang tinggi tetapi laba yang diperoleh perusahaan tidak terus menerus atau bisa dikatakan tidak stabil yang berarti risiko pada perusahaan tinggi. Beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh Khumairoh (2021); Rosyid (2018) dan Sampurna (2018) yang menyatakan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Martha (2018) Kebijakan Dividen berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan yaitu pertumbuhan yang identik dengan kenaikan aset perusahaan, baik aset fisik maupun aset keuangan. Paradigma aset sebagai indikator pertumbuhan perusahaan merupakan hal yang wajar digunakan. Nilai total aset pada neraca dapat menentukan kekayaan perusahaan (Prasetyo, 2011: 110). Pertumbuhan perusahaan merupakan dampak dari arus dana perusahaan dari perubahan operasional yang disebabkan oleh pertumbuhan atau penurunan volume usaha (Meriani, 2012). Pertumbuhan aktiva (*Asset Growth*) dapat dijadikan sebagai proksi dari pertumbuhan perusahaan, yaitu dengan membandingkan total aktiva tahun berjalan dikurangi total aktiva tahun sebelumnya dibagi total aktiva tahun sebelumnya. Dengan adanya peningkatan total aktiva tiap tahun, maka menandakan perusahaan bertumbuh dengan baik. Pertumbuhan perusahaan dapat terjadi jika produktivitas dan tingkat keuntungan untuk pemegang saham meningkat. Meningkatnya produktivitas perusahaan akan meningkatkan laba perusahaan sehingga keuntungan untuk pemegang saham juga akan meningkat. Peningkatan ini akan direspon baik oleh investor, sehingga dapat menarik minat para investor. Berdasarkan hasil penelitian ternyata ada perbedaan hasil yang menjadi acuan peneliti dalam mengkaji ulang bagaimana pengaruh variabel tersebut, yaitu pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada penelitian Putri (2019). Sedangkan menurut Rosyid (2018) dan Fitrianni (2020) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Melihat pentingnya nilai perusahaan menurut tinjauan teoritis bagi beberapa pihak yang telah dijelaskan peneliti dan disertai dengan adanya fenomena yang terjadi terdapat gap antara variabel independen dan variabel dependen, sehingga menghasilkan nilai positif dan negatif pada penelitian sebelumnya. Maka penulis mengangkat judul "Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI)"

TINJAUAN TEORITIS

Nilai Perusahaan

Menurut Husnan (2014:7) nilai perusahaan merupakan uang yang bersedia dikeluarkan oleh investor ketika perusahaan tersebut dijual ataupun suatu penilaian dasar kinerja perusahaan yang digambarkan melalui harga saham yang beredar.

Wijaya dan panji (2015) menyatakan bahwa harga saham yang meningkat akan berbanding lurus dengan nilai perusahaan yang tinggi. Dan nilai perusahaan yang tinggi akan menambah rasa kepercayaan investor pada perusahaan. Perusahaan menjadi faktor penentu untuk investor dengan menghubungkannya ke harga saham. Harga saham yang tinggi dapat mempengaruhi valuasi perusahaan yang tinggi, meningkatkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan untuk saat ini dan prospek masa depan.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:196) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau profit. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang didapat dari hasil penjualan dan pendapatan investasi.

Menurut Kasmir (2017:198) profitabilitas dapat diukur dengan berbagai cara, yaitu:

- a. *Return on Asset (ROA)* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan untung berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan setelah menyesuaikan dengan biaya untuk mendanai aset tersebut.
- b. *Return on Equity (ROE)* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan untung berdasarkan ekuitas atau modal yang dimilikinya.
- c. *Net Profit Margin (NPM)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar presentase laba bersih dalam penjualan bersih.
- d. *Gross Profit Margin (GPM)* berguna untuk menghitung margin laba kotor atas penjualan.

Kebijakan Dividen

Menurut Brigham dan Houston (2010:32) Kebijakan dividen merupakan keputusan mengenai seberapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen pengganti dari investasi yang ditanamkan dan berapa banyak yang dipertahankan untuk investasi kembali di dalam perusahaan. Terdapat dua indikator yang biasa digunakan untuk mengukur kebijakan dividen suatu perusahaan, yaitu :

- a. *Dividend Payout Ratio (DPR)* atau rasio pembayaran dividen merupakan rasio untuk mengetahui seberapa persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang telah dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi para pemegang saham.
- b. *Dividend Yield Ratio* merupakan rasio untuk mengetahui nilai dividen yang diperoleh dari per lembar saham yang telah dibeli oleh investor.

Pertumbuhan Perusahaan

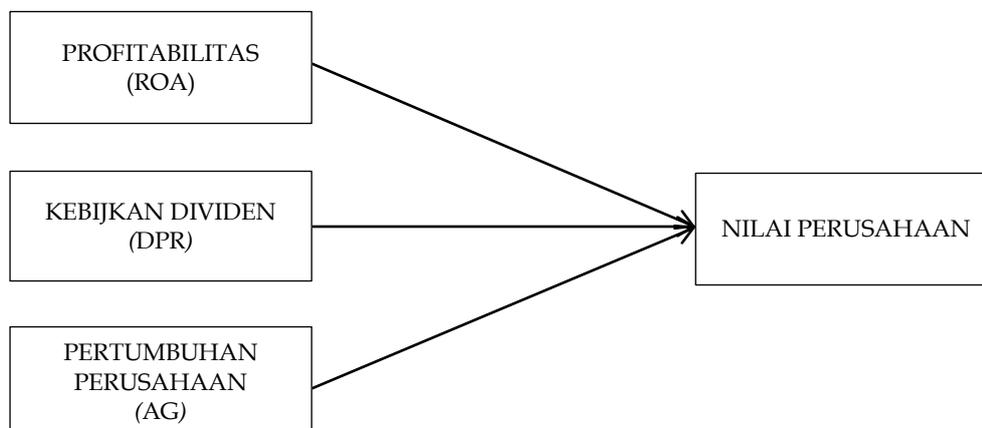
Menurut Prasetyo (2011: 110) Pertumbuhan perusahaan yaitu pertumbuhan yang identik dengan kenaikan asset perusahaan, baik asset fisik maupun asset keuangan. Paradigma asset sebagai indikator pertumbuhan perusahaan merupakan hal yang wajar digunakan. Nilai total asset pada neraca dapat menentukan kekayaan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat diukur melalui tingkat penjualan dan pertumbuhan aset (Deitiana, 2011):

- a. Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi pada periode masa lalu dan dapat dijadikan prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri (Deitiana, 2011). Pertumbuhan penjualan yang tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga pembayaran dividen cenderung meningkat.
- b. Pertumbuhan aset/aktiva (*Asset Growth*) Pengukuran pertumbuhan perusahaan dapat diprosikan dengan pertumbuhan aktiva. Aktiva perusahaan menunjukkan keputusan penggunaan dana atau keputusan investasi pada masa lalu. Aktiva didefinisikan sebagai sumber daya yang mempunyai potensi memberikan manfaat ekonomis pada perusahaan dimasa yang akan datang.

Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual disusun atas tinjauan teoritis, kemudian akan dilakukan analisis kemudian memecahkan suatu masalah yang akan dikemukakan pada penelitian. Rerangka konseptual didasarkan pada tujuan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan mempunyai tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Ada tujuan yang ingin dicapai perusahaan antara lain mendapatkan keuntungan sebanyak – banyaknya yang merupakan tujuan jangka pendek dan meningkatkan kekayaan pemegang saham untuk meningkatkan nilai perusahaan yang menjadi tujuan jangka panjang. Penelitian ini akan mengkaji faktor menciptakan nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh profitabilitas,

kebijakan dividen, dan pertumbuhan perusahaan. Berikut rerangka konseptual dalam penelitian ini:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Sumber: Hasil Studi Teoritis dan Studi Empiris, diolah, 2021.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan rerangka konseptual diatas, maka di dapatkan hipotesis sebagai berikut :

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau profit. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang didapat dari hasil penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2016:196). Hasil penelitian terdahulu menyatakan Putri (2019) dan Fitrianni (2020) mendapatkan hasil sama yang menunjukkan bahwa *Return on Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan El Sintarini (2018) dan Putri (2018) mendapatkan hasil bahwa *Return on Asset (ROA)* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Salah satu bentuk pengembalian yang akan diperoleh pemilik saham adalah dividen. Dividen adalah distribusi kas periodik dari perusahaan kepada pemegang sahamnya. Kebijakan dividen merupakan keputusan mengenai seberapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen pengganti dari investasi yang ditanamkan dan berapa banyak yang dipertahankan untuk investasi kembali di dalam perusahaan (Brigham dan Houston, 2010:32). Pada penelitian yang dilakukan oleh Teori ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Khumairoh (2021); Rosyid (2018) dan Sampurna (2018) yang menyatakan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Martha (2018) Kebijakan Dividen berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang baik adalah perusahaan yang mampu untuk mengelola sumberdaya untuk menghasilkan keuntungan sehingga dapat menambah

aset yang telah dimiliki. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang besar adalah perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan profit.

Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yaitu pada penelitian Putri (2019). Sedangkan menurut Rosyid (2018) dan Fitrianni (2020) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yakni penelitian yang dilakukan berdasarkan data berbentuk angka untuk menguji hipotesis yang sudah ditentukan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal komparatif (*Causal Comparative Research*) yang mana menunjukkan karakteristik masalah yang berasal dari hubungan sebab akibat dan pengaruh antar dua variabel atau lebih. Penelitian ini menjelaskan keterkaitan antara nilai perusahaan sebagai variabel dependen dengan profitabilitas yang diproksikan oleh ROA, kebijakan dividen yang diproksikan oleh DPR, dan pertumbuhan perusahaan yang diproksikan oleh AG sebagai variabel independen. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu selama 5 tahun dimulai dari tahun 2016 sampai tahun 2020.

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2014:136) menyatakan bahwa sampel merupakan suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara *purposive* yaitu teknik yang berdasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, yang berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat dari populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Maka teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan untuk menganalisa masalah dalam penelitian ini adalah data dokumenter (*documentary data*). Dimana data penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2016-2020. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder (*secondary data*). Dimana data sekunder adalah data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumbernya. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini dengan mengambil data pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2016-2020.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. **Variabel dependen (variabel terikat)** yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau independen. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan.
2. **Variabel independen (variabel bebas)** yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau dependen. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Pertumbuhan Perusahaan.

Definisi Operasional Variabel Profitabilitas

Yaitu kemampuan perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 dalam memperoleh laba dari operasionalnya, yang mana ketika perusahaan - perusahaan tersebut mendapatkan laba secara stabil bahkan tinggi membuat perusahaan - perusahaan tersebut akan menjadi lebih baik di masa depan. Dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* karena perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 yang berjalan dibidangnya lebih banyak dan memfokuskan dalam peningkatan aktiva serta menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penggunaan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan sebuah laba bersih setelah pajak. Profitabilitas dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Assets}}$$

Kebijakan Dividen

Merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020, pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Dalam penelitian ini menggunakan *Dividend Payout Ratio* karena untuk meningkatkan nilai perusahaan salah satu nya adalah pembagian dividen, dalam dividen terdapat kebijakan perolehan laba perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. *Dividend Payout Ratio* dapat dihitung sebagai berikut :

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Laba Bersih Per Lembar Saham}}$$

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size*. Pertumbuhan(*growth*) adalah seberapa jauh perusahaan - perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama. Dalam penelitian ini menggunakan *Asset Growth* karena semakin besar pertumbuhan perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan serta meningkatkan nilai perusahaan. *Asset growth* dihitung sebagai berikut :

$$AG = \frac{\text{TOTAL AKTIVA } t - \text{TOTAL AKTIVA } t-1}{\text{TOTAL AKTIVA } t-1}$$

Nilai Perusahaan

Merupakan hasil kinerja dalam menunjukkan harga saham yang muncul dari penawaran dan permintaan pasar modal. Nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *Price to Book Value* (PBV) sebagai proksi. Nilai perusahaan mampu memperkirakan pemahaman pemegang saham pada perusahaan transportasi di BEI periode 2016 - 2020 dan nilai wajar tersebut dihitung dengan menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV) yang didapat dari hasil perbandingan harga pasar per lembar saham dan nilai buku per saham. Harga saham akan naik jika permintaan saham perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 meningkat yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu tingginya laba yang dihasilkan, kebijakan dividen perusahaan transportasi yang membagikan laba besar serta pertumbuhan perusahaan mempengaruhi daya beli investor. PBV dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN
Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | ,061 | ,937 | | ,065 | ,949 |
| ROA | ,445 | ,207 | ,365 | 2,145 | ,044 |
| DPR | 4,250 | 1,009 | ,665 | 4,213 | ,000 |
| AG | -3,270 | 1,767 | -.321 | -1,851 | ,078 |

a. Dependent Variable:PBV

Sumber : Data sekunder, diolah (2022)

Berdasarkan data yang diperoleh pada Tabel 1 diatas persamaan regresi yang didapat adalah sebagai berikut :

$$PBV = 0,061 + 0,445ROA + 4,250DPR - 3,270AG + e_i$$

Dari hasil persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan bahwa :

1. Konstanta (α)
 Dari hasil persamaan regresi linear diatas menunjukkan bahwa konstanta bernilai positif yaitu sebesar 0,061. Artinya jika profitabilitas, kebijakan dividen, dan pertumbuhan perusahaan konstan maka nilai perusahaan transportasi dalam sampel dapat dinyatakan mengalami kenaikan sebesar 0,061.
2. Koefisien Profitabilitas (*Return on Asset*)
 Dari hasil koefisien regresi diatas menunjukkan bahwa besarnya nilai *Return on Asset* yaitu 0,445 menunjukkan arah hubungan yang positif dan searah antara *Return on Asset* terhadap nilai perusahaan, yang artinya apabila tingkat *Return on Asset* naik maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0,445. Sebaliknya jika tingkat *Return on Asset* turun maka nilai perusahaan akan ikut menurun sebesar 0,445.
3. Koefisien Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*)
 Dari hasil koefisien regresi diatas menunjukkan bahwa besarnya nilai *Dividend Payout Ratio* yaitu 4,250 menunjukkan arah hubungan yang positif dan searah antara *Dividend Payout Ratio* terhadap nilai perusahaan, yang artinya apabila tingkat *Dividend Payout Ratio* naik maka nilai perusahaan akan naik sebesar 4,250 dan sebaliknya apabila tingkat *Dividend Payout Ratio* turun maka nilai perusahaan akan ikut menurun sebesar 4,250.
4. Koefisien Pertumbuhan Perusahaan (*Asset Growth*)
 Dari hasil koefisien regresi diatas menunjukkan bahwa besarnya nilai *Asset Growth* yaitu -3,270. Apabila koefisien bertanda negatif menunjukan adanya hubungan tidak searah antara variabel *Asset Growth* dengan nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa jika tingkat *Asset Growth* meningkat maka nilai perusahaan menurun sebesar 3,270. Sebaliknya jika tingkat *Asset Growth* menurun maka nilai perusahaan naik sebesar -3,270.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan dengan dua metode, yaitu dengan menggunakan metode pendekatan grafik dan analisis statistik non-parametik uji kolmogorov-smirnov (KS).

1. Uji Normalitas Statistik non parametik kolmogorov-smirnov (KS)

Tabel 2
Uji Normalitas
Non Parametik Kolmogorov - Smirnov (KS)

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 25 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 2,09142647 |
| | Absolute | ,170 |
| Most Extreme Differences | Positive | ,170 |
| | Negative | -.111 |
| Test Statistic | | ,170 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,060 ^c |

a. Test distribution is Normal.

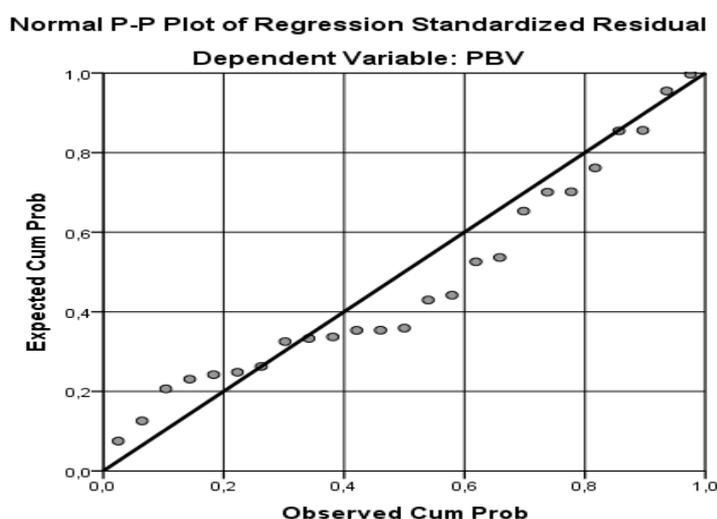
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data sekunder, diolah (2022)

Dari Tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) yaitu sebesar 0,06. Hal itu menunjukkan bahwa variabel penelitian terdistribusi normal karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,06 > 0,05$), sehingga pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan terdistribusi normal yang berarti memenuhi uji normalitas.

2. Pendekatan Grafik



Gambar 2
 Grafik normal probability plot

Sumber: Data sekunder, diolah (2022)

Dari Gambar 2 diatas dapat terlihat bahwa data menyebar secara normal pada P-Plot dan berada disekitar garis diagonal dan searah dengan garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang dipakai dalam penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi uji normalitas.

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS 24, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3
Uji Multikolinieritas

| Model | Coefficients ^a | |
|------------|---------------------------|-------|
| | Collinearity Statistics | |
| | Tolerance | VIF |
| (Constant) | | |
| 1 ROA | 0,823 | 1,216 |
| DPR | 0,957 | 1,045 |
| AG | 0,794 | 1,260 |

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder, diolah (2022)

Dari Tabel 3 diatas Hasil uji multikolinieritas diantara variabel Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Pertumbuhan Perusahaan dari model regresi, dapat dilihat bahwa variabel independen (ROA, DPR, dan AG) memiliki angka *tolerance* masing-masing >0,10 dan memiliki angka *VIF* masing-masing <10. Hal ini menunjukkan, bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel bebas atau independen. Sehingga data yang digunakan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS 24 maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,707 ^a | ,499 | ,428 | 2,23583 | ,964 |

a. Predictors: (Constant), AG, DPR, ROA

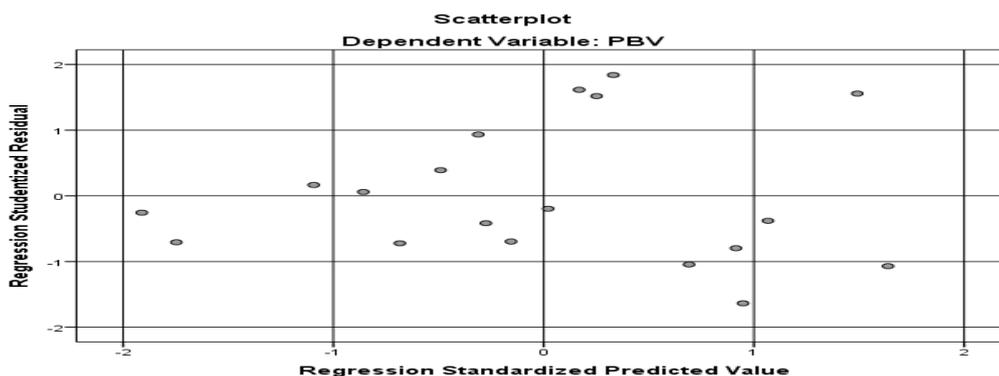
b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder, diolah (2022)

Dari Tabel 4 diatas hasil pengujian autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 0,964 yang artinya nilai tersebut terletak antara -2 hingga 2, sehingga dapat dinyatakan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil pengujian Heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS 24 didapat hasil seperti yang tersaji pada Gambar berikut :



Gambar 3 Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder, diolah (2022)

Dari hasil pengujian pada Gambar 3 diatas menunjukkan bahwa terdapat titik-titik atau data yang menyebar dalam grafik *scatterplot* tidak membentuk pola tertentu, sehingga pada penelitian ini model regresi dapat dikatakan bebas atau tidak terjadi heteroskedastisitas dan memenuhi uji asumsi klasik.

Uji Kelayakan Model (Goodness of Fit)

Uji F

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS 24, maka dapat diperoleh hasilnya sebagai berikut :

Tabel 5 Uji F ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | | | | | |
| Regression | 104,741 | 3 | 34,914 | 6,984 | .002 ^b |
| Residual | 104,978 | 21 | 4,999 | | |
| Total | 209,719 | 24 | | | |

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), AG, DPR, ROA

Sumber: Data sekunder, diolah (2022)

Dari Tabel 5 hasil uji F, dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 6,984 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,002 \leq 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS 24, maka dapat diperoleh hasilnya sebagai berikut :

Tabel 6 Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,707 ^a | ,499 | ,428 | 2,23583 |

a. Predictors: (Constant), AG, DPR, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder, diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa hasil uji koefisien determinasi *R Square* (R^2) sebesar 0,499 yang berarti 49,9% yang menunjukkan pengaruh variabel independen yang terdiri dari *Return on Asset* (ROA), *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan *Asset Growth* (AG) terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan dan sisanya sebesar 50,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$. Terdapat beberapa kriteria sebagai berikut :

1. Apabila nilai sig $\leq 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Apabila nilai sig $> 0,05$ maka terdapat pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS 24, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 7
Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | ,061 | ,937 | | ,065 | ,949 |
| ROA | ,445 | ,207 | ,365 | 2,145 | ,044 |
| DPR | 4,250 | 1,009 | ,665 | 4,213 | ,000 |
| AG | -3,270 | 1,767 | -,321 | -1,851 | 0,78 |

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder, diolah (2022)

Dari Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis (uji t) adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis variabel *Return on Asset* menunjukkan bahwa nilai Beta sebesar 0,445 dengan nilai signifikansi sebesar $0,044 \leq 0,05$ maka $H1$ terbukti yang artinya variabel bebas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Nilai Perusahaan).
2. Hasil pengujian hipotesis variabel *Dividend Payout Ratio* menunjukkan bahwa nilai Beta sebesar 4,250 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,05$ maka $H2$ terbukti yang artinya variabel bebas (DPR) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Nilai Perusahaan).
3. Hasil pengujian hipotesis variabel *Asset Growth* menunjukkan bahwa nilai Beta sebesar -3,270 dengan nilai signifikansi sebesar $0,078 > 0,05$ maka $H3$ tidak terbukti yang artinya variabel bebas (AG) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat (Nilai Perusahaan).

PEMBAHASAN

Berdasarkan output SPSS 24 hasil perhitungan variabel profitabilitas, kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan dan nilai perusahaan, maka dapat dilihat penjelasan sebagai berikut :

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA) diperoleh nilai Beta sebesar 0,445 dengan tingkat signifikan sebesar $0,044 < 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berpengaruh positif atau searah yaitu pada saat profitabilitas mengalami peningkatan maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan. Sedangkan dikatakan signifikan artinya berapapun besar ROA akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2014:184) tentang *signalling theory* yaitu teori yang membahas tentang suatu tindakan dalam memberikan arahan pada investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan di masa mendatang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Putri (2019) dan Fitrianni (2020) yang menyatakan mendapatkan hasil, yaitu menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan El Sintarini (2018) dan Putri (2018) mendapatkan hasil bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penjelasan yang telah dikemukakan dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka akan berdampak pada nilai perusahaan yang akan semakin meningkat. Sebaliknya jika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tergolong buruk maka nilai perusahaan akan menurun.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang diukur dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) diperoleh nilai Beta sebesar 4,250 dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berpengaruh positif atau searah yaitu pada saat kebijakan dividen mengalami peningkatan maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan. Sedangkan dikatakan signifikan artinya berapapun besar DPR akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini, Sejalan Menurut Wiagustini (2010:262) menjelaskan bahwa investor lebih tertarik terhadap perusahaan yang membagikan dividen karena pembagian dividen yang dilakukan dalam perusahaan dianggap baik oleh para investor untuk dapat menanamkan modalnya dan investor lebih tertarik terhadap *return* yang pasti kepada investasinya. Dengan banyaknya investor yang membeli saham maka akan menaikkan harga saham sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khumairoh (2021); Rosyid (2018) dan Sampurna (2018) yang menyatakan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan tidak sejalan menurut Martha (2018) Kebijakan Dividen berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Jadi kebijakan dividen yang ditetapkan oleh perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Asset Growth* (AG) diperoleh nilai Beta sebesar - 3,270 dengan tingkat signifikan sebesar $0,078 > 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berpengaruh negatif atau tidak searah yaitu pada saat pertumbuhan perusahaan mengalami peningkatan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan. Sedangkan dikatakan tidak signifikan artinya berapapun besar AG tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yaitu pada penelitian Rosyid (2018) dan Fitrianni (2020). Hal ini dikarenakan perusahaan dengan

tingkat pertumbuhan tinggi biasanya tidak membagikan laba sebagai dividen tetapi menggunakan labanya sebagai ekspansi. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan menurut Putri (2019) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan setiap kali ada peningkatan perubahan total aktiva selama periode penelitian akan mempengaruhi nilai perusahaan di kalangan investor.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan melalui beberapa uji yang telah dijelaskan, maka kesimpulan yang didapat antara lain :

Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi profitabilitas pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020, maka semakin tinggi pula Nilai Perusahaan nya. Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat dividen yang dibayarkan oleh perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020, Maka akan mempengaruhi pada nilai perusahaan. Pertumbuhan Perusahaan (AG) berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menjelaskan semakin cepat pertumbuhan perusahaan pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020, tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Keterbatasan

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh penulis terdapat beberapa keterbatasan, yaitu sebagai berikut :

Objek dalam penelitian ini adalah 5 perusahaan transportasi periode 2016-2020 yang go public dengan karakteristik yang sudah ditentukan. Penelitian ini belum menangkap secara menyeluruh faktor - faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan karena dalam penelitian ini variabel memiliki koefisien determinasi sebesar 49,9% yang memiliki arti masih terdapat 50,1% variabel independen lain yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan. Peneliti hanya menggunakan data laporan keuangan sebagai data untuk penelitian dan hanya dibatasi selama lima tahun dari tahun 2016-2020.

Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan dari hasil dan kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

- Untuk Profitabilitas (ROA) bagi perusahaan transportasi perlu untuk memperhatikan perolehan laba melalui pengelolaan aset dan mempertahankan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang atau kewajiban sehingga semakin menarik minat investor untuk terus menanamkan modal terhadap perusahaan transportasi dengan begitu harga saham meningkat serta nilai perusahaan.
- Untuk Kebijakan Dividen (DPR) bagi perusahaan transportasi diharapkan mampu memberikan dividen di tiap periodenya dan membagikan dividen yang tinggi melalui pendapatan perusahaan, sehingga investor tertarik dengan return yang diberikan perusahaan melalui dividen serta membuat investor menanamkan modal yang besar pada perusahaan dengan begitu harga saham meningkat serta nilai perusahaan.
- Untuk Pertumbuhan Perusahaan (AG) bagi perusahaan transportasi dapat memperhatikan kembali untuk kegiatan reinvestasi serta untuk pembagian dividen

- kepada pemegang saham agar tetap dapat konsisten dalam membagikan dividen dan tidak hanya berfokus dalam meningkatkan pertumbuhan aset sehingga hal ini bermanfaat dalam meningkatkan nilai perusahaan.
2. Bagi investor seyogiannya lebih memperhatikan, nilai dari *Return On Asset* (ROA), *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan *Asset Growth* (AG) sebagai alat untuk mempertimbangkan dalam memilih perusahaan sebelum berinvestasi. Hal ini perlu diperhatikan karena dari rasio-rasio tersebut sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan sesuai dengan penelitian ini.
 3. Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan sebaiknya dapat menambah variabel lain yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini, menggunakan sampel yang berbeda, dan menambah tahun penelitian untuk memperluas serta mengembangkan penelitian. Karena pada penelitian ini hanya menggunakan variabel *Return On Asset* (ROA), *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan *Asset Growth* (AG) yang mempengaruhi Nilai Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., dan J. F. Houston. 2010. *Manajemen Keuangan Buku 1*. Edisi Delapan. Salemba Empat. Jakarta.
- _____, dan _____. 2014. *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Deitiana, T. (2011). Pengaruh rasio keuangan, pertumbuhan penjualan dan dividen terhadap harga saham. *Jurnal bisnis dan akuntansi*, 13(1), 57-66.
- El Sintarini, R., & Djawoto, D. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(7).
- Fahmi, I. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- _____, I. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- _____, I. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Fitrianni, A., & Utiyati, S. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(6).
- Harjito, D. Agus dan Martono. 2012. "Manajemen Keuangan". Edisi kedua. Yogyakarta : Ekonesia.
- Husnan,S.(2014). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (KeputusanJangka Panjang)*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Imawan, R. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Ritel di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)* 10(1).
- Kasmir 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan kesepuluh. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. PT. Rajawali Pers. Jakarta.
- Khumairoh, A. K., & Suprihhadi, H. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Property and Real Estate di BEI Periode 2013–2019. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(2).
- Martha, L., Sogiroh, N. U., Magdalena, M., Susanti, F., & Syafitri, Y. (2018). Profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Benefita*, 3(2), 227-238.
- Meriani, N. P., & Krisnadewi, K. A. (2012). Pengaruh Kondisi Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi Auditor pada Pengungkapan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 7(1).

- Putri, V. R., & Rachmawati, A. (2018). The effect of profitability, dividend policy, debt policy, and firm age on firm value in the non-bank financial industry. *Jurnal Ilmu Manajemen & Ekonomika*, 10(1), 14.
- Putri, M. S. I., & Budiyanto, B. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA INDUSTRI PERKEBUNAN. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(6).
- Rosyid, A., & Laily, N. (2018). Pengaruh Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(3).
- Rusdin, R. (2016). Komparasi Capital Asset Pricing Model Versus Arbitrage Pricing Theory Model Atas Volatilitas Return Saham. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 19(2).
- Sampurna, D. S., & Sari, M. N. (2018). Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2016). *JAB (Jurnal Akuntansi & Bisnis)*, 4(01).
- Sartono, A. (2008). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi edisi empat* Yogyakarta: BPFE
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wiagustini, Ni Luh Putu. (2014). *Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.
- Wijaya, Bayu I. dan I. B. Panji Sedana. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Mediasi). *E-Jurnal Manajemen Unud*. 4(12): h: 4477-4500.